



Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 03 Padang Panjang

Yora Friboy Safer¹, Nurul Ihsan², Hasriwandinur

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
yorafriboy25@gmail.com, nurul_ihsan@ymail.com

Kata Kunci : ekstrakurikuler, sepakbola

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 03 Padang Panjang. Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP 03 Padang Panjang kelas VII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola sebanyak 30 orang, penarikan sampel ini dilakukan dengan teknik *total sampling* sehingga berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan data adalah dengan observasi dan menyebarkan angket kepada pemain yang menjadi sampel penelitian. Analisis data penelitian menggunakan teknik distribusi frekuensi dengan perhitungan persentase $P = F/N \times 100\%$. Berdasarkan jawaban dari 30 orang responden didapat skor rata-rata Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 03 Padang Panjang adalah 17.53 dengan persentase 70.13% yang di peroleh dari 2 indikator tersebut, hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan terhadap indikator Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 03 Padang Panjang yaitu rata-rata (mean) untuk indikator motivasi 10.7 dengan persentase 71.33% diklasifikasikan cukup. Rata-rata untuk indikator sarana dan prasarana 6.83 dengan persentase 68.33% diklasifikasikan cukup.

Keywords : extracurricular, football

Abstract : This research aims to determine the implementation of football extracurricular activities at SMPN 03 Padang Panjang. This research is classified into descriptive research. The population in this study was the student SMPN 03 Padang Panjang class VII who participated in the football extracurricular activities as much as 30 people, this sample withdrawal is done by the total sampling technique up to 30 people. The data retrieval technique is by observing and spreading the poll to the player who is a sample of research. Analysis of research data using frequency distribution technique with percentage calculation $P = F/N \times 100\%$. Based on answers from 30 respondents acquired the average score of the implementation of football extracurricular activities at SMPN 03 Padang Panjang is 17.53 with a percentage of 70.13% earned from these 2 indicators, this is evident from the answer given to the indicator of the association of football extracurricular activities at SMPN 03 Padang Panjang is the average (mean) for motivational indicators 10.7 with a percentage of 71.33% classified enough. The average for the 6.83 facility and infrastructure indicators with a percentage of 68.33% are classified enough.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara yang sedang berkembang yang melaksanakan pembangunan disegala bidang, terutama untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, terbentuk manusia yang cerdas, terampil, berkepribadian serta sehat jasmani dan rohani. Dari sekian banyak pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah, pembangunan dibidang pendidikan sangat diutamakan, ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya dana

pendidikan serta pengembangan fisik berkaitan dengan pendidikan. Karena melalui pendidikan pemerintah dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, seperti yang dinyatakan dalam UU. No. 2 tahun 1999, pasal 4 berbunyi: "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”

Kutipan diatas menegaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas, meningkatkan Sumber Daya Manusia seutuhnya, banyak cara yang telah dilakukan pemerintah salah satunya adalah melalui jalur pendidikan, dalam hal ini adalah pendidikan jasmani dan kesehatan. Dalam RUU Sisdiknas (2003) dipertegas lagi bahwa “tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (RUU Sisdiknas: 2003 hal 7).

Merealisasikan tujuan dimaksud, peran dari pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu cara yang sangat penting dalam pencapaiannya. Untuk itu pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak yang terkait terutama guru-guru penjas dan kepala sekolah. Tanpa keseriusan guru-guru pendidikan jasmani dan kesehatan serta kepala sekolah mustahil rasanya tujuan tersebut diatas dapat dicapai, sehingga dengan demikian peserta didiknya tidak hanya sehat jasmani dan rohani tetapi juga dapat menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat pada setiap cabang olahraga yang ada pada peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan jasmani dan kesehatan dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler pendidikan seperti yang dikemukakan berikut ini

“Intrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan melalui tatap muka yang alokasinya telah ditentukan dalam susunan program dan diperdalam meluli tugas-tugas. Ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan diluar sekolah atau dalam sekolah sekolah untuk lebih mempeluas wawasan atau kemampuan,

peningkatan dan penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai cabang olahraga yang diminatinya”. (Depdikbud, 1994: 5-6).

Mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan meupakan salah satu mata pelajaran wajib diajarkan pada peserta didik di sekolah, yang diberikan 2 jam waktu setiap minggunya dengan berbagai cabang olahraga sesuai dengan kurikulum tahun 2013 Mengamati pelaksanaan pembeajaran pendidikan jasmani di SMPN 03 Padang Panjang, yang hanya 2 jam dalam satu minggu, rasanya sulit bagi kita untuk mencapai tujuan yang dipaparkandi atas tadi, dengan demikian untuk mengantisipasi perlu diselenggarakan kegiatan diluar jam pelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Lebih lanjut dalam buku Pedoman Khusus Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dikatakan “waktu yang dialokasikan untuk pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan terbatas, maka guru diharapkan menyusun kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya mencapai keseluruhan kompetensi didalam kurikulum yang kegiatannya dapat dilaksanakan pada waktu luang/senggang, seperti sore hari atau hari libur”.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut disamping tujuannya meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani peserta didik juga mengembangkan minat dan bakat anak-anak didik yang sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan sekolah secara keseluruhan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, hal ini seperti yang dikemukakan oleh SK.Dirjen Dikdasmen 226/C/Kep/O/1992 dijelaskan bahwa “Kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.”

Berpijak dari SK Dirjen Dikdasmen tersebut diatas, maka kegiatan diluar jam pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan disetiap sekolah, karena kegiatan dimaksud disamping peningkatan kesegaran

jasmani dan rohani peserta didik juga mengembangkan minat dan bakat para peserta didik sesuai dengan minatnya masing-masing. Dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik lebih leluasa mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya untuk penyalur minat beserta bakat sesuai dengan bidang yang diminatnya serta bakat mereka. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan diluar jam pelajaran dimaksud seperti kegiatan keagamaan, penalaran, keterampilan computer, kesenian, olahraga, pramuka .

Kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dilaksanakan di sekolah ternyata di SMPN 03 Padang Panjang hanya bidang olahraga yang paling banyak digemari oleh siswa-siswanya. Dari sekian banyak cabang olahraga seperti Senam, Voli, Basket, Atletik, Takraw, Bulu Tangkis dan Sepakbola, ternyata cabang olahraga yang sangat digemari oleh siswa adalah cabang olahraga sepakbola. Cabang olahraga sepakbola merupakan salah satu cabang yang sangat banyak jumlah pesertanya, hal ini disebabkan disamping olahraga ini merupakan olahraga yang digemari oleh masyarakat Padang.

Berangkat dari kenyataan yang dikemukakan terdahulu dimana disamping tingginya perhatian Kepala sekolah dan pemuka masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga sepakbola dan juga diikuti oleh minat serta keinginan siswa-siswa SMP 03 Ada Padang Panjang yang tinggi, maka kegiatan ekstrakurikuler cabang sepakbola di SMPN 03 Padang Panjang ini perlu mendapat perhatian yang lebih serius lagi oleh semua pihak yang terkait tentunya yang paling utama sekali adalah guru-guru penjasorkes ataupun guru penjasorkes yang bertindak sebagai seorang pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler cabang sepakbola. Oleh karena itu muncul berbagai pertanyaan, apakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cabang sepakbola di SMPN 03 Padang Panjang sudah terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan dan apakah guru penjasorkes atau pelatih ekstrakurikuler sudah menyusun program dalam menjalankan ekstrakurikuler, jadwal ataupun rencana kegiatan sesuai dengan kebutuhannya.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 03 Padang Panjang dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cabang

olahraga sepakbola di SMPN 03 Padang Panjang sampai saat ini sepertinya kurang berjalan menurut semestinya, dimana jika setiap kali mereka berlatih boleh dikatakan tidak didampingi oleh guru penjasorkes ataupun pelatih. Disamping itu mereka dalam melakukan kegiatan sepertinya jadwalnya belum teratur, program yang jelas serta belum memiliki tujuan kegiatan yang jelas. Informasi yang sama diperoleh dari guru penjasorkes SMPN 03 Padang Panjang, bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler masih belum memiliki tujuan yang jelas, belum memiliki program latihan, belum memiliki jadwal latihan yang teratur. Sedangkan salah seorang siswa yang aktif pada kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga sepakbola mengatakan bahwa mengatur semua kegiatan lebih banyak siswa-siswa yang sudah memiliki keterampilan yang memang agak lebih dari teman-temannya yang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan pihak-pihak terkait di sekolah tersebut didapatkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga sepakbola kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak, tentunya hal ini menimbulkan banyak pertanyaan kenapa SMPN 03 Padang Panjang yang cukup membawa nama baik sekolah, akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulernya kurang berjalan sesuai dengan harapan?, apa sebenarnya yang menyebabkan kurang terlaksananya kegiatan tersebut?, untuk mengungkap semua pertanyaan-pertanyaan itu berikut dirumuskan identifikasi masalah.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:49) fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif maksudnya adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu objek dengan menggambarkan apa adanya, sesuai dengan pendapat Arikunto (1990:351) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk

mengumpulkan informasi mengenai status atau suatu gejala yang dilakukan.

Alokasi waktu dalam melakukan penelitian ini adalah satu semester terhitung sejak bulan Agustus sampai bulan September atau setelah adanya persetujuan dari dosen peserta seminar dengan tempat dan alokasi penelitian adalah SMPN 03 Padang Panjang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Agar lebih jelasnya data secara keseluruhan yang diperoleh dari penyebaran angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keseluruhan

No	Indikator	frekuensi	Tingkat capaian	Klasifikasi
1	Motivasi	321	70.13%	Cukup
2	Sarana prasarana	205		
	Jumlah	526		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas diperoleh informasi tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 03 Padang Panjang yang ditampilkan pada masing-masing indikator.. Sehingga dari keseluruhan diperoleh rata-rata (mean) 17.53 Dengan tingkat capaian 70.13% yang diklasifikasikan cukup.

Berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebarkan yang telah disebarkan kepada 30 orang responden, secara keseluruhan didapat tingkat capaian sebesar 70.13% yang mana angka tersebut menunjukkan bahwa secara umum Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 03 Padang Panjang tergolong cukup baik.

Kemudian dari hasil analisis di atas untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu ternyata Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 03 Padang Panjang menunjukkan hasil yang cukup baik, hal ini tergambar dari indikator-indikator yang telah dibahas. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan yang berkaitan dengan analisis tersebut. Dengan pembahasan ini akan diperoleh gambaran yang jelas tentang hasil penelitian yang telah dicapai.

Dari hasil analisis yang dikemukakan dapat diketahui bagaimana tingkat ekstrakurikuler sepakbola yang dilakukan di SMPN 03 Padang

Panjang. Sebagaimana pernyataan-pernyataan hasil penelitian yang telah ditampilkan menunjukkan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 03 Padang Panjang dikategorikan cukup baik.

Dilihat dari indikator motivasi sebagaimana motivasi pemain menurut Harsono (1988: 21) adalah orang yang membantu pemain dalam meningkatkan prestasi olahraga. Menurut Sardiman (2001: 71) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feelling” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan.

Menurut Sadirman (2001: 71) ”motivasi terbagi dalam dua tipe yaitu instrinsik yaitu keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu”. Instrinsik ini bertingkah laku karena mendapat energi dan pengaruh dari tingkah laku yang tidak dapat dilihat sumbernya dari luar, individu terdorong untuk bertingkah laku kearah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar. Individu yang digerakan oleh intrinsik baru akan merasa puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu.

Menurut Elida (1989:11), mengatakan individu yang melakukan kegiatan yang didorong oleh motivasi instrinsik maka kegiatannya adalah untuk mencapai tujuan. Misalnya siswa yang belajar olahraga bola kaki, tujuannya agar mampu memahami bola kaki tersebut secara teori dan praktek bukan untuk mengharapkan pujian dari orang lain. Seseorang yang bermotivasi dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam melakukan belajar baik teori maupun praktek untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Sardiman (2001:73), “Ekstrinsik adalah motivasi yang keadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar”. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada dalam diri siswa untuk belajar. Akan tetapi disebabkan oleh dorongan dari berbagai pihak yang pada akhirnya dapat membuat seseorang termotivasi.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjadi bersemangat yang dapat memberikan arah pada kegiatan pembelajaran,

sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan usaha sadar yang berasal dari dalam diri seseorang untuk menggerakkan dan bertindak laku untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Berpedoman dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik, maka seseorang akan mendapatkan hasil belajar itu secara optimal kalau adanya motivasi yang positif. Dengan arti adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seorang yang belajar akan melahirkan prestasi yang baik.

Tentunya semua yang dimiliki baik motivasi pemain di dalam menjalankan program latihan maupun kemampuan pemain yang di latih dan dibina menjadi kurang bermakna jika tidak diiringi oleh sarana dan prasarana yang mendukung dalam menjalankan suatu proses.

Sarana dalam Undang-Undang No.3 tahun 2005 dalam Bab 1 Pasal 1 ayat 21 dibunyikan Peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan untuk kegiatan olahraga. Kemudian pada pasal 1 ayat 20 dijelaskan yang dimaksud dengan prasarana yaitu tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan keolahragaan. Karena sarana dan prasarana merupakan suatu aspek penunjang yang sangat penting dalam keberhasilan suatu kegiatan maka dari itu ketercapaian kualitas dan kuantitasnya harus sangat dipertimbangkan. Hendaknya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembinaan berupa kegiatan latihan sudah memakai aturan yang telah disepakati bersama atau dapat disebut berstandar internasional. Dalam hal ini bertujuan agar Guru PJOK/pelatih dan atlet secara bersama kedepannya terbiasa dalam pertandingan atau momen sebenarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 03 Padang Panjang dapat disimpulkan sebagai bahwa deskripsi data dan hasil analisis data Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 03 Padang Panjang pada indikator motivasi dapat diklasifikasikan cukup, artinya motivasi pemain dalam mengikuti kegiatan

Ekstrakurikuler Sepak Bola yang ada di SMPN 03 Padang Panjang berjalan dengan cukup. Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis data Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 03 Padang Panjang untuk indikator sarana dan prasarana dapat diklasifikasikan cukup, artinya sarana dan prasarana pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 03 Padang Panjang dikategorikan cukup. Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis data Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 03 Padang Panjang Secara keseluruhan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola yang dilakukan dikategorikan cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsil. 1999. *Pembinaan Kondisi Fisik*. FIK UNP.
- Yulifri. 2016. *Pengaruh Metode Rangkaian Bermain dan Rangkaian Latihan Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola*. FIK UNP
- Atradin. 2018. *Pengaruh Model Latihan Farlek Terhadap Daya Tahan Aerobic Atlet Sekolah Sepakbola*. FIK UNP
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi*, Universitas Negeri Padang.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sardiman. A.M 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang System Keolahragaan Nasional.